

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PADA PENERIMA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) (Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar)

**Yulindawati, Isthafan Najmi, Reza Maulana**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

yulindawati@ar-raniry.ac.id, Isthafan@gmail.com,

170604089@student.ar-raniry.ac.id

## ABSTRACT:

Salah satu program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Sehingga tingkat kesejahteraan dalam suatu masyarakat dapat dikatakan membaik apabila sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi makanan dan non pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan penghematan pengeluaran konsumsi rumah tangga bagi penerima bantuan langsung tunai (BLT) di Gampong Lamreung, Kabupaten Darul Imarah Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima BLT yang terdaftar sebagai keluarga penerima manfaat di Desa Lamreung, Kecamatan Darul Imarah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel lengkap, yang berarti menggunakan seluruh populasi sebagai responden, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer atau yang disebut penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Multiple Linear Regression Analysis. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,354. Yang berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah 35,4%, sisanya 64,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tabungan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

**Kata Kunci:** Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

## ABSTRACT:

One of the government programs to reduce poverty and improve people's welfare is to provide Direct Cash Assistance (BLT). So therefore the level of welfare in a society can be said to improve if part of the income is used to consume food and non-food. This study aims to examine and analyze income, number of family members, and savings on household consumption expenditure for recipients of direct cash assistance (BLT) in Gampong Lamreung, Darul Imarah Aceh Besar district. The population in this study were BLT beneficiary communities who were registered as beneficiary families in Lamreung Village, Darul Imarah District. The sample taken in this study is a full sample, which means using the entire population as respondents, therefore the sample in this study is 60 respondents. This study uses a quantitative approach using primary data or so-called field research (Field Research). Data collection techniques using questionnaires / questionnaires. The research method used is the Multiple Linear Regression Analysis method. Based on the results of the coefficient of determination, it can be seen that the  $R^2$  value is 0.354. Which means that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 35.4%, the remaining 64.6% can be explained by other variables not explained in this study.

**Keywords:** Direct Cash Assistance (BLT), Income, Household Consumption Expenditures.

## 1. PENDAHULUAN

Pengeluaran rumah tangga merupakan seluruh pengeluaran rumah tangga baik keluarga atau perseorangan serta pada lembaga-lembaga swasta yang bukan tergolong dalam perusahaan barang dan jasa yang langsung dapat dipergunakan demi memenuhi kebutuhan hidup. Pengeluaran rumah tangga ialah salah satu dari beberapa indikator kesejahteraan pada individu atau sosial, tingkatan pengeluaran.

Pada rumah tangga dapat menunjukkan tingkat perkembangan pada sistem ekonomis secara menyeluruh. Konsumsi pada rumah tangga juga sering kali mendapat perhatian khusus yang diakibatkan oleh perihal-perihal seperti konsumsi yang terjadi pada rumah tangga. Rumah tangga adalah penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional. Namun dibelahan dunia lainnya, pengeluaran konsumsi dapat menyumbang setengah dari pendapatan nasional. Kedua konsumsi tersebut memberikan dampak yang dalam mempengaruhi naik atau turunnya kegiatan suatu perekonomian pada setiap tahunnya. (Ilahi et al., 2018).

Konsumsi pada rumah tangga merupakan sebuah pengeluaran guna membeli barang dan jasa. Dengan tujuan memperoleh kepuasan atau dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun rumah tangga (Samuelson & Nordhaus, 1992). Menurut Suparmoko & Sofilda (2014), sejauh ini banyak yang beranggapan bahwa konsumsi merupakan sebuah fungsi dari suatu pendapatan siap pakai (*disposable income*). Pendapatan yang telah siap pakai itu merupakan pendapatan atau sebuah penghasilan seseorang yang setelah di kurangi pajak penghasilan, sedangkan yang dapat di kategorikan dengan penghasilan itu memiliki beberapa macam perbedaan yaitu; a) pendapatan absolut yang benar-benar sudah pasti diterima pada saat ini, b) pendapatan relatif sama dengan pendapatan yang telah dikaitkan dengan pendapatan masyarakat sekitar, c) pendapatan permanen adalah pendapatan yang pasti diterima sepanjang waktu, dan yang terakhir d) pendapatan transitori merupakan sebuah pendapatan yang diperoleh secara kebetulan yang sifatnya tidak menentu (*insidental*) misalnya dapat lotre, hadiah, penghargaan, atau lain sebagainya. Maka oleh karena itu konsumsi adalah fungsi dari beberapa variabel, jadi ada beberapa alternatif penjelasan terkait dengan hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Fungsi konsumsi itu sendiri menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan seseorang. Maka jika tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, namun dengan proporsi yang lebih kecil dari kenaikan pendapatan itu sendiri dikarenakan Hasrat konsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume* = MPC) lebih kecil atau kurang dari satu. Oleh karena itu, konsumsi merupakan kegiatan yang sudah

dipastikan akan dilakukan oleh masyarakat dalam menghabiskan nilai barang dan jasa, serta konsumsi dapat diartikan kedalam tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu barang dan jasa selalu dilakukan oleh rumah tangga konsumen dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bahwa kebutuhan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup, sedangkan pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga pada umumnya berbeda dengan agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku atau antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga (Herman, 2020).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan rumah tangga sering disebut dengan masyarakat yang di mana masyarakat adalah satu satunya makhluk yang melakukan kegiatan perekonomian. Maka oleh karena itu tingkat kesejahteraan pada suatu masyarakat dapat dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan Sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi makanan maupun non makanan. Oleh karena itu, pola konsumsi pada suatu masyarakat itu sangat ditentukan pada pendapatan atau dapat dikatakan secara umum bahwa tingkat pendapatan yang berbeda-beda akan menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individual (Fitriana, 2021).

Pengeluaran konsumsi dapat diklarifikasikan menjadi dua macam yaitu pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dan pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen pada umumnya memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat pada suatu negara. Namun pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah pada umumnya hanya berkisar antara 10 persen sampai dengan 20 persen dari pengeluaran agregat, sedangkan pada pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga memiliki persentase yang lebih besar dari pada pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu sebesar 80 persen sampai dengan 90 persen karena porsinya yang besar tersebut (Zulkifli et al., 2015).

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dapat dilakukan oleh rumah tangga dengan bertujuan memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Afrizal et al. (2021) Mengemukakan pembelanjaan pada rumah tangga berupa makanan, minuman, pakaian, serta barang-barang kebutuhan lainnya digolongkan sebagai pembelanjaan ataupun konsumsi. Jumlah barang dan jasa konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang dapat dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan masing-masing, keanekaragaman kebutuhan yang terpenuhi dapat mendukung seseorang untuk melakukan pilihan konsumsi primer atau sekunder, barang-barang yang diproduksi digunakan untuk

memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Dalam istilah sehari-hari konsumsi sering disebut sebagai pemenuhan akan makanandan minuman, konsumsi juga mempunyai perhatian yang lebih luar lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, barang dan jasa yang akan dikonsumsi tersebut dapat dibedakan menjadi barang yang langsung habis dalam dalam satu kali pakai dan barang yang dapat habis dalam penggunaan berkali-kali (Herman, 2020).

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran konsumsi pada rumah tangga atas barang dan jasa dalam suatu kegiatan perekonomian. Menurut BPS (2013) pengeluaran yang berupa konsumsi dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, diantaranya adalah tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, tabungan dan selera. Faktor yang dapat mempengaruhi besaran konsumsi dapat diklarifikasikan kedalam tiga kelompok besar yaitu; kelompok yang pertama adalah factor ekonomi seperti pendapatan rumah tangga, kekayaan yang dimiliki, jumlah bunga dan prediksi tentang masa yang akan datang kelompok yang kedua adalah factor demografi (kependudukan) seperti jumlah penduduk serta komposisi penduduk. Kelompok yang ketiga adalah factor Non-ekonomi seperti kondisi politik dan sosial budaya masyarakat (Masykur et al., 2015).

Disamping itu, jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pada suatu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat menentukan jumlah kebutuhan sebuah keluarga. Berarti banyak anggota keluarga maka banyak pula jumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga yang harus terpenuhi yang diantaranya berupa konsumsi. Begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka semakin sedikit juga kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh kepala keluarga. Sehingga dalam sebuah keluarga yang jumlah anggotanyabanyak, akan di ikuti oleh banyaknya kebutuhan yang perlu dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga maka semakin banyak jumlah anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin memberatkan tanggungan anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari-harinya (Uci, 2021). Menurut Fadhli et al. (2021) mengatakan bahwa dalam perekonomian, konsumsi adalah pengeluaran seseorang untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhannya dalam bentuk pembelian barang dan jasa. Aktivitas konsumsi ini juga akan terus terjadi jika manusia memiliki uang dan harta. Konsumsi bukan hanyasekedar produksi dan distribusi tetapi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi. Kebutuhan manusia juga tidak hanya sekedar kebutuhan hidup, tetapi juga memiliki kebutuhan akan konsumsi bandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidup yang lebih baik dari

sebelumnya.

Namun sejak munculnya wabah penyakit yang diakibatkan oleh Virus Coronayang di informasikan oleh *World Health Organization* (WHO) yang disebut sebagai Covid-19. Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Virus tersebut, hal ini memberikan tantangan dan permasalahan yang cukup besar bagi pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. PP ini mengatur pembatasan pergerakan orang dan barang dalam satu Provinsi atau Kabupaten/kota tertentu dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Berdasarkan PP tersebut, oleh Kementrian Kesehatan mengeluarkan pedoman PSBB yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020 (Ariani et al., paragraph 2). Pembatasan Sosial Berskala Besar Tersebut Meliputi; (a) Peliburansekolah dan tempat kerja; (b) Pembatasan kegiatan keagamaan; (c) Pembatasan Kegiatan di tempat atau fasilitas umum; (d) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; (e) Pembatasan moda transportasi; dan (f) Pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan sebagaimana yang telah tertuang dalam pasal 13 ayat 1 Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 (Permenkes RI, 2020).

Demikian pula yang terjadi di Desa Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, yang dimana telah menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sejak 2 tahun dari tahun 2020-2021 selama Pandemi Covid-19 dengan jangka waktu 3 bulan sekali. Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini disalurkan oleh perangkat Desa kepada masyarakat yang kurang mampu melalui Transfer bank. Hal ini sesuai dengan buku panduan penyaluran Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLT-Dana Desa). Menurut Bidang Pembangunan Regional Kementrian PPN/Bappenas (2020), kriteria calon penerima BLT-Dana Desa Meliputi keluarga miskin baik yang terdata didalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) ataupun yang tidak terdata (*exclusionierror*) yang dapat memenuhi kriteria seperti: (1) tidak mendapat bantuan PKH/BPNT/Pemilik Kartu Prakerja; (2) mengalami kehilangan mata pencarian (tidak memiliki simpanan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama tiga bulan kedepan); (3) memiliki salah satu keluarga yang sakit menahun atau kronis. Berdasarkan data Gampong Lamreung penerima BLT tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)**  
**Gampong Lamreung Tahun 2020-2021**

| No | Nama Dusun                | Jumlah Penerima |          | Besaran Anggaran (Rp) |
|----|---------------------------|-----------------|----------|-----------------------|
|    |                           | 2020            | 2021     |                       |
| 1. | Dusun Tgk Syeh            | 17 Orang        | 15 Orang | Rp300.000             |
| 2. | Dusun Kuta Lamreung       | 27 Orang        | 25 Orang | Rp300.000             |
| 3. | Dusun Meunasah Geulumpang | 14 Orang        | 12 Orang | Rp300.000             |
| 4. | Dusun Lamkeubok           | 9 Orang         | 8 Orang  | Rp300.000             |

*Sumber: Sekretaris Gampong Lamreung (Data diolah)*

Upaya mempercepat pemulihan keadaan ekonomi di daerah yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19. Pemerintah memberikan dukungan untuk daerah melalui instrument transfer daerah. Salah satunya adalah bantuan pemerintah tersebut di berikan pada daerah-daerah khususnya kepada masyarakat dalam jenis Bantuan Langsung Tunai Dana Desa yang biasanya disebut dengan BLT Desa dari Dana Desa tahun 2020 yaitu sebesar Rp31.79 triliun. BLT Desa tersebut merupakan salah satu bentuk *Sosial Safety Net* atau yang disebut program jejaring pengamanan sosial yang diperuntukkan bagi warga negara yang terdampak akibat pandemic Covid-19. Pembagian BLT Desa pada masyarakat harus memenuhi kriteria keluarga miskin atau tidak maupun berdomisili pada Desa yang bersangkutan dan juga tidak termasuk penerima bantuan lain selain BLT seperti yang telah termuat pada pasal 39 PMK Nomor 222/PMK.07/2020. Berdasarkan PMK Nomor 50/PMK.07/2020 yang merupakan perbaikan kedua dari PMK sebelumnya terkait dengan pengelolaan Dana Desa, BLT Desa diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) selama 6 bulan dengan besaran Rp600.000,- untuk 3 bulan selanjutnya sebesar sebesar Rp300.000,- (Sofi, 2021).

Dari pembahasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola konsumsi masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai sehingga penulis mengangkat judul tentang “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)**”. (Studi pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar).

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Konsumsi merupakan sebuah kegiatan manusia untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan hidupnya dengan tujuan bertahan hidup. Kualitas atau kuantitas barang dan jasa menjelaskan seberapa mampu mereka memenuhinya. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas dari suatu barang atau jasa yang di

konsumsi dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan konsumen yang bersangkutan dan begitupun sebaliknya, semakin rendahnya mutu kualitas dan kuantitas dari barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kesejahteraan konsumen yang bersangkutan (Zaki, 2021).

Pada setiap negara memiliki kekayaan yang beranekaragam dalam hal kepemilikan sumber daya baik itu sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM), yang dimana seluruh sumber daya yang dimiliki suatu kependudukannya. Indonesia mempunyai sumber daya yang sangat melimpah, akan tetapi tidak mungkin hanya bebekalan dengan itu mampu membuat Indonesia lebih maju. Itu disebabkan karena dia perlu memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduknya, baik itu melalui produksi atau perdagangan. Oleh karena itu total produksi barang dan jasa yang dapat di hasilkan

dalam jangka waktu 1 tahun menentukan keadaan miskin atau tidaknya suatu negara (Prawoto, 2019).

Tabungan sendiri dapat kita definisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi. Sedangkan tabungan nasional merupakan pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai. Tabungan swasta terdiri dari tabungan, yaitu tabungan perusahaan (corporate saving) dan tabungan rumah tangga (household saving). Di negara-negara berkembang, tabungan swasta domestik mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendukung pembentukan modal, yang dimana utamanya berasal dari tabungan rumah tangga, selain dari tabungan perusahaan. Tabungan pada umumnya mempunyai peranan lebih kecil di negara berkembang ditambah hukum yang lemah sehingga tidak kondusif untuk dunia usaha (Putra, 2018).

Menurut Andrianus (2021) Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program bantuan pemerintah dalam bentuk uang tunai yang disalurkan untuk membantu masyarakat miskin dan tidak mampu mencapai tujuannya. Pada tahun 2005, pemerintah memperkenalkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat untuk pertama kalinya.

Menurut Solina et al. (2021) Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan program bantuan dari pemerintah yang berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya yang dapat disalurkan oleh pemerintah kepada masyarakat, baik itu bersyarat maupun (Conditional Cash Transfer) atau pun yang tidak bersyarat yaitu (Unconditional Cash Transfer) untuk masyarakat miskin atau tidak mampu dalam sisi perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidup.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Disain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen penelitian yang analisis datanya bersifat statistic, bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirancang, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan yang bersifat lapangan (*field reseach*).

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 60 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi menjadi sampel. Jumlah sampel ditentukan sebesar 60 orang responden, menggunakan Sampling Kuota, Sampling Kuota adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada terpenuhinya jumlah sampel yang di inginkan (ditentukan) (Kesumawati., et.al. 2017).

#### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Sejalan dengan penelitian ini maka oleh karena itu sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan Data Primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu dan kelompok fokus. sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembagian kuesioner pada masyarakat gampong lamreung kecamatan darul imarah yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

#### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel:

##### **3.4.1 Klasifikasi Variabel**

**a. Variabel Dependent (Y)**

Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Adapun variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaranKonsumsi Rumah Tangga.

**b. Variabel Independent (X)**

Variabel bebas (independent) adalah variabel penjelas atau dapat dikatakan dengan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sangadji & Sopiah, 2010). Pada penelitian ini variabel independent yang digunakan terdiri dari variabel Pendapatan(X1), Jumlah Anggota Keluarga (X2) dan Tabungan (X3).

**3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel penelitian dapat kita definisikan sebagai penilaian dari orang lain, objek organisasi, sifat, atau kegiatan yang telah diputuskan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk mengkaji suatu permasalahan dan kemudian dapat disimpulkan secara ilmiah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu terdiri dari variabel terikat (dependen) dan yang kedua adalah variabel bebas (independent). Oleh karena itu variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, pengeluaran konsumsi rumah tangga (PK- RT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi, maka dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) atasberbagai jenis barang dan jasa yang tersedia didalam suatu perekonomian.
2. Pendapatan (Income), pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang dan jasa yang berasal dari pihak lain maupun bantuan pemerintah yang dapat dinilai berdasarkan jumlah uang atau harta yang berlaku pada saat itu.
3. Jumlah Anggota Keluarga, jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi pada rumah tangga.
4. Tabungan (Saving), Tabungan merupakan simpanan yang berupa uang, yang berasal dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan lainnya.

**3.5 Model Analisis**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model regresilinier berganda. Bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1Pd + \beta_2Jak + \beta_3Tb + e \dots \dots \dots (1)$$

**Keterangan:**

Y= Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel (pendapatan)

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel (jumlah anggota keluarga)

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel (tabungan)

Pd= Pendapatan

Jak= Jumlah Anggota Keluarga

Tb= Tabungan

e= Standar error (tingkat kesalahan)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian dapat mengukur apa yang ingin di ukur, uji validitas dilakukan dengan cara memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel,
- b. Pertanyaan dikatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r tabel.

#### 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan mempunyai hasil yang sama jika dilakukan pada kondisi yang sama di lain kesempatan. Uji reliabilitas dilakukan dengan memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Instrumen reliabel jika nilai alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 60% (0,60).
- b. Instrument dikatakan tidak reliabel nilai alpha ( $\alpha$ ) lebih kecil dari 60% (0,60).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pemodelan yang menggunakan model regresi linier berganda, maka oleh karena itu alangkah baiknya yang seharusnya terjadi adalah terpenuhinya asumsi sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan dua metode yaitu: metode *p-plot of regression standardized residual* dan metode grafik histogram.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara mengetahui apakah variabel-variabel yang terdapat dalam variabel bebas mempunyai kolerasi atau tidak dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan pertimbangan

sebagai berikut:

- a. Jika tolerance value  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka adanya mulikolinieritas.
- b. Jika tolerance value  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak ada multikolilieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F/Simultan

Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah Uji F untuk melihat bagaimanakah pengaruh antara variabel independent (pendapatan, jumlah anggota keluarga, tabungan) dan variabel dependen (pengeluaran konsumsi) secara bersamaan (simutan). Dengan tingkat kepercayaannya sebesar 90% atau dengan taraf signifikansi sebesar 10%, maka:

- a. jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya masing-masing dari variabel independent (secara bersamaan memperoleh pengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- b. jika  $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ , maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya masing-masing variabel bebas (independent) secara bersamaan tidak adapengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

### 2. Uji T/Parsial

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan Uji T untuk melihat pengaruh. antara variabel independent (parsial) terhadap variabel dependent. Menggunakan dua ketentuan yaitu:

1. Melakukan perbandingan antara T hitung dan T table, yaitu:

- a. jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ , maka artinya ada pengaruh diantara variabel masing- masing X terhadap variabel Y. ( $H_0$  menolak dan  $H_1$  menerima)
- b. jika  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ , maka artinya tidak ada pengaruh diantara variabel masing-masing X terhadap variabel Y. ( $H_0$  menerima dan  $H_1$  menolak)

2. Dengan menggunakan angka signifikasi, yaitu:

- a. jika angka signifikasi yang didapatkan adalah  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. jika angka signifikasi yang didapatkan adalah  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada umumnya di pergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari salah satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait. Nilai koefisien determinan adalah nol sampai dengan satu. Sedangkan nilai R<sup>2</sup>. Yang kecil Berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang cukup terbatas. Nilai yang dapat mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang kita butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya(Ghozali, 2005).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan Uji Validitas, dan Uji Reabilitas. Kedua uji tersebut dalam di buktikan kedalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas**

| Variabel                       | r tabel<br>n=58 | Pearson<br>Correlation | Keterangan   |
|--------------------------------|-----------------|------------------------|--------------|
| <b>Pendapatan</b>              |                 |                        |              |
| P1                             | 0.2144          | 0,644                  | <b>Valid</b> |
| P2                             | 0.2144          | 0,497                  | <b>Valid</b> |
| P3                             | 0.2144          | 0,479                  | <b>Valid</b> |
| P4                             | 0.2144          | 0,562                  | <b>Valid</b> |
| <b>Jumlah Anggota Keluarga</b> |                 |                        |              |
| J1                             | 0.2144          | 0,799                  | <b>Valid</b> |
| J2                             | 0.2144          | 0,825                  | <b>Valid</b> |
| <b>Tabungan</b>                |                 |                        |              |
| T1                             | 0.2144          | 0,731                  | <b>Valid</b> |
| T2                             | 0.2144          | 0,823                  | <b>Valid</b> |
| T3                             | 0.2144          | 0,829                  | <b>Valid</b> |
| T4                             | 0.2144          | 0,837                  | <b>Valid</b> |
| T5                             | 0.2144          | 0,848                  | <b>Valid</b> |
| PK1                            | 0.2144          | 0,340                  | <b>Valid</b> |
| PK2                            | 0.2144          | 0,495                  | <b>Valid</b> |
| PK3                            | 0.2144          | 0,754                  | <b>Valid</b> |
| PK4                            | 0.2144          | 0,679                  | <b>Valid</b> |
| PK5                            | 0.2144          | 0,626                  | <b>Valid</b> |
| PK6                            | 0.2144          | 0,367                  | <b>Valid</b> |
| PK7                            | 0.2144          | 0,390                  | <b>Valid</b> |

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa semua

item instrument pertanyaan yang terdiri dari 60 butir dinyatakan valid. Karena semua instrument pertanyaan yang diuji memiliki nilai  $r$  tabel hitung (*Pearson correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel (0,2144).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

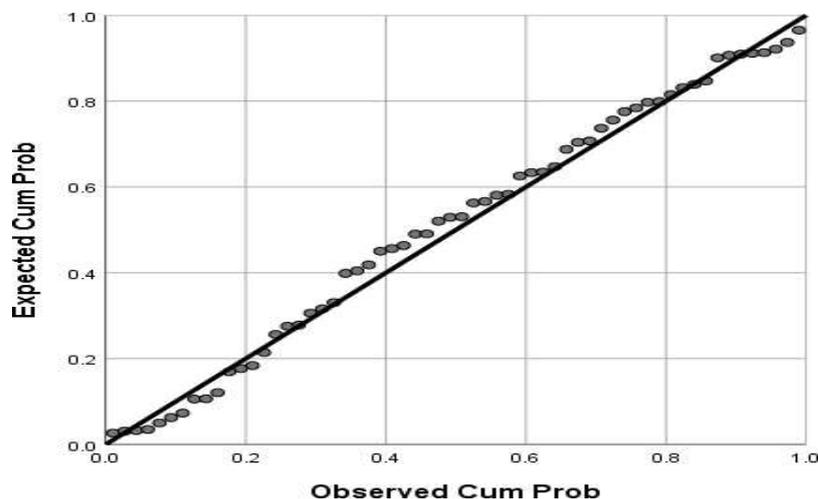
| Variabel                          | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------|-------------|------------------|------------|
| Pendapatan                        | 4           | 0,674            | Reliabel   |
| Jumlah Anggota Keluarga           | 2           | 0,841            | Reliabel   |
| Tabungan                          | 5           | 0,809            | Reliabel   |
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 7           | 0,712            | Reliabel   |

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa seluruh item instrument/pertanyaan dikatakan reliabel. Karena pada nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,60.

Model analisis dalam penelitian ini merupakan model regresi linear bergandayang menggunakan uji asumsi klasik dengan syarat terpenuhinya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

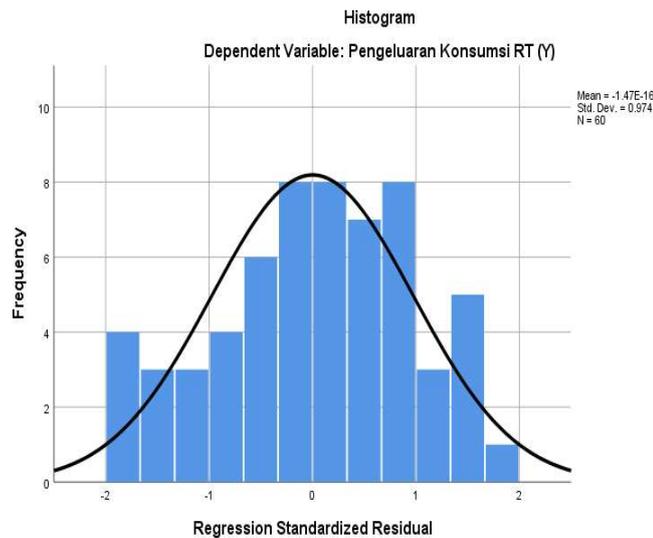
**Gambar 4.1 Normal Probability Plot**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variabel: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)**



Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti dan merapat ke garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan model normal *p-plot of regression standardized residual* menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

**Gambar 4.2 Grafik Histogram**



*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita lihat bahwa dengan jelas bahwa histogram regression residual membentuk kurva seperti lonceng sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tersebut dinyatakan normal atau model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                              |                         |       |
|---------------------------|------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                              | Collinearity Statistics |       |
|                           |                              | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                   |                         |       |
|                           | Pendapatan (X1)              | 0,970                   | 1,031 |
|                           | Jumlah Anggota Keluarga (X2) | 0,938                   | 1,066 |
|                           | Tabungan (X3)                | 0,939                   | 1,065 |

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

*Sumber: Data Primer Diolah (2022).*

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pada setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan ini tidak ditemukannya hubungan multikolinieritas antar variabel bebas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)                 | 4.337                       | 1.272      |                           | 3.409  | .001 |
| Pendapatan (X1)              | -.134                       | .076       | -.225                     | -1.757 | .084 |
| Jumlah Anggota Keluarga (X2) | .129                        | .132       | .127                      | .977   | .333 |
| Tabungan (X3)                | -.074                       | .045       | -.214                     | -1.641 | .106 |

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat kita interpretasikan bahwa pada nilai signifikansi setiap variabel *Independen* lebih besar dari nilai absolut residualnya yaitu 0,05. Sehingga berdasarkan pada hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada setiap variabel *Independen* bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2 Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F/ simultan, uji T/parsial, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna membuktikan hipotesis yang telah di buat. Adapun pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS Versi 26. Pengujian hipotesis ini dapat kita buktikan melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear**  
**Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig  |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)                 | 9.487                       | 2.338      |                           | 4.059 | .000 |
| Pendapatan (X1)              | .372                        | .140       | .290                      | 2.660 | .010 |
| Jumlah Anggota Keluarga (X2) | .473                        | .243       | .216                      | 1.945 | .057 |
| Tabungan (X3)                | .282                        | .083       | .376                      | 3.390 | .001 |

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi RT (Y)

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Hasil pengujian dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengolahan data menggunakan analisis linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji T (Secara Parsial)

- a Variabel pendapatan (**X1**) memperoleh T tabel sebesar 2,660 yang mana rumus T tabel =  $t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 60-3-1) = (0,025,56) = 2.00324$ . yang berarti nilai T hitung lebih besar dari T tabel sebesar ( $2,660 > 2,00324$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga pada penerima Bantuan Langsung Tunai.
- b Variabel jumlah anggota keluarga (**X2**) memperoleh T tabel sebesar 1,945. Jika di hitung berdasarkan T tabel =  $t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 60-3-1) = (0,025,56) = 2.00324$ , maka T hitung lebih kecil dari T tabel sebesar ( $1,945 < 2,00324$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- c Variabel Tabungan (**X3**) memperoleh T tabel sebesar 2,660 yang mana rumus T tabel =  $t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 60-3-1) = (0,025,56) = 2.00324$ . yang berarti nilai T hitung lebih besar dari T tabel sebesar ( $3,390 > 2,00324$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel tabungan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga pada penerima Bantuan Langsung Tunai.

### 2. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil tabel pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistik menunjukkan nilai sebesar 10,246 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  Karena nilai F hitung (10,246) lebih besar dari pada nilai F tabel (2,770), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pendapatan (**X1**), Jumlah Anggota Keluarga (**X2**), Serta Tabungan (**X3**) memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima BLT pada Gampong Lareung Kecamatan Darul Imarah.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel *R square* maka dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,354. Yang artinya bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 35,4% selebihnya sebesar 64,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Nilai koefisien regresi linear berganda pada variabel Pendapatan ( $X_1$ ) bernilai sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel pendapatan berkontribusi positif dan signifikan terhadap variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima bantuan BLT pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah. Sehingga semakin tinggi nilai output pada variabel Pendapatan maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada masyarakat Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah akan semakin meningkat. yang artinya jika variabel Pendapatan ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,372 atau 37,2%.

#### **4.3.2 Pengaruh Tingkat Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Nilai koefisien regresi linear berganda pada variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) bernilai 0,473 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,057 < 0,05$  Hasil menunjukkan bahwa Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga penerima Bantuan Langsung Tunai BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi variabel Jumlah Anggota Keluarga maka akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga pada masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai BLT pada Gampong Lemreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Yang berarti dapat disimpulkan bahwa jika pada variabel Jumlah Anggota Keluarga ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,473 atau 47,3 %. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Salama (2021) yang juga hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

#### **4.3.3 Pengaruh Tabungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Nilai koefisien regresi linear berganda variabel Tabungan ( $X_3$ ) bernilai 0,282 dengan nilai signifikan sebesar  $0,01 < 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Tabungan dengan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Sehingga semakin tinggi variabel Tabungan maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Gampong Lemreung Kecamatan Darul Imarah akan semakin meningkat. Yang artinya bahwa jika variabel Tabungan ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,282 atau 28,2%.

Hal ini disebabkan oleh adanya Program BantuanLangsung Tunai yang mana Ketika masyarakat mendapatkan BLT cenderung menyisihkan uangnya untuk menabung.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Studi Pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar” maka hasil penelitian dapat kita tafsirkan yaitu pertama pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga perma bantuan BLT pada gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pendapatan masyarakat meningkat maka pengeluaran konsumsinya juga akan meningkat.Kedua jumlah Anggota Keluarga secara parsial berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penima bantuan BLT pada Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan nilai signifikan sebesar  $0,057$  yang artinya  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa jika Jumlah Anggota Keluarga meningkat maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima BLT akan mengalami penurunan. Ketiga tabungan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga penerima bantuan BLT pada masyarakat Gampong Lamreung

Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar  $0,001$  yang berarti lebih kecil dari  $0,05$  sehingga dapat kita simpulkan bahwa jika Tabungan meningkat maka Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga juga akan meningkat.Keempat sedangkan pengujian secara simultan Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan melalui uji F dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  serta nilaiF hitung sebesar  $10,246$  lebih besar dari nilai F tabel sebesar  $2,770$ , yang berarti dapat kita simpulkan bahwa Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada masyarakat penerima bantuan BLT di Gampong Lamreung Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan analisis yang telah dikemukakan dari pembahasan pada penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar pemerintah baik di daerah maupun pusat agar dapat melakukan pengkajian ulang terkait dengan nominal dana BLT yang diberikan dari dana desa kepada masyarakat yang tujuannya untuk membantu perekonomian masyarakat, mengingat jumlahnya yang dirasa terlalu sedikit.
2. Penulis juga menyarankan agar bisa di adakan evaluasi terkait dengan penyaluran dana BLT kepada masyarakat serta diadakannya sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pemilihan kategori masyarakat yang dapat menerima BLT baik secara hukum maupun undang-undang yang berlaku agar masyarakat tidak awam terkait dengan hal tersebut.
3. Penulis menyarankan bahwa kepada pemerintah agar dapat dikeluarkannya aturan atau regulasi terkait dengan penyaluran BLT dan penggunaan BLT oleh masyarakat agar bantuan BLT tidak hanya menjadi kebijakan yang hanya bagi-bagi uang saja akan tetapi diharapkan agar dapat mendongkrang laju perekonomian masyarakat sehingga membuat masyarakat menjadi mandiri dan tidak menimbulkan ketergantungan pada bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat menjadi tidak mau berusaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Syahnur, & Nasir. (2014). Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 2*.
- Afrizal, Mayesti, & Irmanelly. (2021). Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019. *Jurnal Development, Volume 9*.
- Amrullah, Pullaila, Hidayah, & Rusyiana. (2020). Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi, Volume 38*.
- Ashari, & Santoso. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta. BPS. (2013). Indikator Kesejahteraan Masyarakat IKM.
- BPS. (2021). Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (Persen). Diambil kembali dari <https://acehbesarkab.bps.go.id/indicator/52/265/2/laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-pengeluaran-atas-dasar-harga-konstan-2016-2020.html>
- Dewi, & Andrianus. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015. *Menara Ilmu, Volume 15*.
- Fadhli, Himmah, & Taqiyuddin. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19.

*Jurnal Education And Development, Volume 9.*

- Fawa'id. (2020). Bantuan Langsung Tunai Pemerintah (Studi Komparatif Pemerintahan Republik Indonesia Dan Pemerintah Khalifah Umar Bin KhattabRA). *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam, Volume 6.*
- Ghiska, & Ranita. (2013). Analisis Marginal Propensity To Consume Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Administrasi, Volume 2.*
- Ghozali, & Dwi. (2013). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika.* Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, & Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Herianto, Lala, & Nurpasila. (2021). Perilaku Konsumsi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Perbandingan. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies.*
- Herman. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Komplek Perumahan X Kelurahan Sidomulyo Pekanbaru. *Equilibrium, Volume 8.*
- Kesehatan, K. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan.*
- Kompak. (2020). *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa.* Jakarta: Bappenas.
- Mankiw. (2006). *MAKRO EKONOMI.* Erlangga.
- Masykur, Syechalad, & Nasir. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 3.*
- Pradini, Sarwani, Fikri, & Firdaus. (2021). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.*
- Pramanik. (2020). Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Volume 1.*
- Prawoto. (2019). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatno. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS.* Yogyakarta: MediaKom.
- Pujoharso. (2013). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah.*
- Putra. (2018). *PEREKONOMIAN INDONESIA Penerapan Beberapa Teori Ekonomi*

- Pembangunan di Indonesia*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rahardja, & Manurung. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: LPFakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahayu. (2019). *Pelaku Kegiatan Ekonomi*. Semarang: Alprin. Diambil kembali dari [https://www.google.co.id/books/edition/Pelaku\\_Kegiatan\\_Ekonomi/PA8AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+konsumsi+rumah+tangga&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pelaku_Kegiatan_Ekonomi/PA8AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+konsumsi+rumah+tangga&printsec=frontcover)
- Reksoprayitno. (2000). *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*. Yogyakarta: Liberty.
- Samuelson, & Nordhaus. (1992). *Makro Ekonomi Edisi Ke empat belas*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Selviana, Akib, & Risfaisal. (2016). Bantuan Langsung Tunai. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume 3*.
- Sihura. (2021). Analisis Dampak Peberian Bantuan Langsung Tunai Kepada Masyarakat Dalam Menunjang Perekonomian Akibat Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 2*. Sitepu. (2016). Teori Kosumsi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Islam Ekonomi Darussalam, Volume 2*.
- Sofi. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, Volume 6*.
- Sogiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Solina, Aspariyana, & Mahadiansar. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Tunai Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Neo Societal, Volume 6*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnita. (2010). *Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen*. Semarang: Alprin. Diambil kembalidari[https://www.google.co.id/books/edition/Pola\\_Perilaku\\_Konsumen\\_dan\\_Produsen/L\\_0AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+konsumsi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Perilaku_Konsumen_dan_Produsen/L_0AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+konsumsi&printsec=frontcover)
- Zaki. (2021). Teori Konsumsi Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, Vol 3*.
- Zulkifli, Jokolelono, & Lutfi. (2015). Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *e-Jurnal Katalogis, Volume 3*.